

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GGE) TERHADAP KOLABORASI DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS V SDN PINANG JAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MAYADA
NPM. 1911100125**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GGE) TERHADAP KOLABORASI DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS V SDN PINANG JAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MAYADA
NPM. 1911100125**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : DR. Zulhannan, MA.
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki dan dikuasai oleh setiap peserta didik agar mempermudah kegiatan belajar mengajar. *Collaboration skills* atau Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan ikut serta dalam setiap kegiatan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan bersama yang terjadi antara dua atau lebih peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggung jawab, dan peran guna mencapai pemahaman bersama tentang masalah dan solusinya. Sedangkan *communication skills* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang dapat dilatih dengan menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pendapatnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung, baik itu dalam berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung, selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang efektif atau efisien untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik berdasarkan hasil pra penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran baru yang belum pernah digunakan oleh pendidik yaitu model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group To Group Exchange* terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Experiment Design*, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Angket. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Multivariate Analysis Of Varians* (Manova)

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis Manova yang telah dilakukan terdapat nilai nilai Sig $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V SDN 1 Pinang Jaya, Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), Kolaborasi dan Komunikasi

ABSTRACT

Collaboration skills and communication skills are important abilities that every student must have and master in order to facilitate teaching and learning activities. Collaboration skills are the ability to participate in any activity to build a relationship. relationships with other people, mutual respect for relationships and teamwork to achieve common goals that occur between two or more students to complete something. problems by sharing responsibilities and roles to achieve a common understanding of the problem and its solution. Meanwhile, Communication skills are skills that can be trained by creating opportunities for students to convey their thoughts, ideas and opinions while the learning process is taking place, whether in discussions with friends or with the teacher. This research was motivated by the low level of collaboration skills and communication skills of students at SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Apart from that, the learning model used is less effective or efficient in developing students' collaboration and communication skills based on pre-research results. Therefore, researchers are interested in implementing a new learning model that has never been used by educators, namely the Group To Group Exchange (GGE) learning model. This research aims to determine the significant influence of the Group To Group Exchange learning model on the collaboration and communication of students in class V of SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

This research is a type of Quasy Experiment Design research, the sampling technique used is Cluster Random Sampling, class V A as the experimental class and class V B as the control class. The data collection technique in this research is in the form of a questionnaire. Hypothesis testing in this research uses the Multivariate Analysis of Variance (Manova) test.

Based on the results of data analysis and the Manova hypothesis test that has been carried out, there is a Sig value of $0.001 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So the conclusion is that there is a significant influence on the use of the Group to Group Exchange (GGE) learning model on student collaboration and communication in class V of SDN 1 Pinang Jaya, Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Group to Group Exchange (GGE) Learning Model, Collaboration and Communication*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayada
NPM : 1911100125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Group To Group Exchange (GGE)* Terhadap Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

2023



Mayada
NPM. 1911100125



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 ☎ (072) 49703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)
TERHADAP KOLABORASI DAN
KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS
SDN 1 PINANG JAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Mayada
NPM : 1911100125
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zulhanna, MA
NIP. 196709241996031001**

**Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP. 196810201989122003**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Anriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nama : Hj. Le'Ka'h H. Endro Sulaimin Sukarame D'Bandar Lampung 35131 ☎ (072) 6793260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE) TERHADAP
KOLABORASI DAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS
V SDN 1 PINANG JAYA BANDAR LAMPUNG**, Oleh **Mayada
NPM: 1911100125**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**,
Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 1 November 2023**,
pukul **09.30-11.00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Zulhannan, MA

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002



(Handwritten signatures and initials of the committee members)

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

(Q.S. An-Nahl (16): 43)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Wa Syukurillah, dengan rasa syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga diberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Orang hebat yang paling berjasa yaitu kedua orang tua tercinta, ayahanda Miskun dan Ibunda Yunizar. Keduanya lah yang mampu membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga saya sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan serta do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Terima kasih karena selalu menjadi penguat dan pengingat paling hebat bagi saya dan alasan terkuat saya untuk menyelesaikan studi ini sampai sarjana. Semoga kalian selalu sehat dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Untuk kakak-kakak ku tersayang Ricky Nofian dan Lisa Yulaili, terima kasih atas semangat, canda tawa, kasih sayang, dan persaudaraan yang selama ini diberikan. Terimakasih telah membantu ibu dan ayah dalam membiayai kuliah saya sampai saat ini. Semoga kita dapat membuat kedua orang tua selalu tersenyum bahagia serta menjadi anak dengan pribadi yang baik.
3. Untuk bude Ris, pakde Ipin, bude Unah dan pakde Zainal terima kasih atas dukungan serta motivasinya yang selalu kalian berikan pada saya. Terima kasih atas nasihat dan do'a baik yang selalu kalian berikan untuk saya agar terus berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan studi ini.
4. Keponakanku tersayang M. Ilyas, Arinda Wulandari, M. Alif Febriansyah, Kyara Arsila Khanza, dan Elysia Shauqia El Karima yang selalu bisa menjadi pelipur lara dalam menghilangkan penatnya perkuliahan. Tumbuhlah menjadi orang hebat versi kalian.
5. Keluarga besar ku yang senantiasa mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan

RIWAYAT HIDUP

Mayada lahir di Kota Palembang, tepatnya pada tanggal 24 mei 2001 anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Miskun dan Ibunda Yunizar. Penulis bertempat tinggal di jalan walet, Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Penulis memulai pendidikan dari TK Ceria, dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya ke SD Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Palembang, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Bina Mulya Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 7 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Min 1 Bandar Lampung, dan menyelesaikan penelitian di SDN 1 Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta mempermudah semua urusan penulis. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Zulhannan, MA. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku-buku nya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rika Aprilia, M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pinang Jaya beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan, arahan dan motivasi serta nasihatnya hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Rekan-rekan PGMI kelas E19 yang telah memberikan semangat dan ide selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita tetap kompak dan terjaga silaturahmi dengan baik.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis, baik itu bimbingan, saran, nasihat dan semua kontribusi dibalas oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan . Oleh karena itu, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Mavada
NPM. 1911100125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	17
B. <i>Group To Group Excahnge</i> (GGE).....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran GGE.....	18
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran GGE.....	20
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran GG	23
C. <i>Collaboration</i> dan <i>Communication</i>	24
1. Kompetensi Abad 21.....	24
2. Kolaborasi (<i>Collaboration</i>).....	25
3. Komunikasi (<i>Communication</i>).....	30

D. Kerangka Berpikir	33
E. Pengajuan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Defisini Operasional Variabel	42
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	43
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
1. Angket/Kuesioner Keterampilan Kolaborasi (<i>Collaboration</i>).....	44
2. Tes Keterampilan Komunikasi (<i>Communication</i>)....	46
G. Teknik Pengujian Instrumen.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Daya Pembeda	51
3. Uji Tingkat Kesukaran	52
4. Uji Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat	54
2. Uji Hipotesis Manova	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Daya Pembeda	62
3. Uji Tingkat Kesukaran	62
4. Uji Reliabilitas	63
B. Data Hasil Angket Kolaborasi dan Komunikasi	64
C. Analisis Data Hasil Penelitian	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Homogenitas	66
3. Uji Hipotesis Manova	67

D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	70
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas V	39
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik Kelas V A dan Kelas V B SDN 1 Pinang Jaya	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kolaborasi Peserta didik	44
Tabel 3.4 Pensekoran Angket Kolaborasi.....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Komunikasi.....	46
Tabel 3.6 Pensekoran Tes Keterampilan Komunikasi	48
Tabel 3.7 Kriteria Tes Keterampilan Komunikasi Peserta Didik..	50
Tabel 3.8 Kriteria Indeks Daya Pembeda Tes Keterampilan Komunikasi.....	52
Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	53
Tabel 3.10 Kriteria Koefisien Realibilitas	54
Tabel 4.1 Uji Hasil Validasi Angket Keterampilan Kolaborasi....	60
Tabel 4.2 Uji Hasil Validasi Tes Keterampilan Komunikasi	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Keterampilan Komunikasi.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Keterampilan Komunikasi.....	62
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Kolaborasi	62
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Komunikasi	63
Tabel 4.7 Hasil <i>Posttest</i> Kolaborasi dan Komunikasi Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.8 Hasil <i>Posttest</i> Kolaborasi dan Komunikasi Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	66
Tabel 4.11 Levene's Test of Equality of Error Variances ^a	67
Tabel 4.12 Test of Between-Subjects Effects	68
Tabel 4.13 Multivariate Test ^a	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Pra-Survey	86
Lampiran 2 Observasi Pra-Survey.....	91
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	97
Lampiran 4 ATP dan Modul Ajar.....	99
Lampiran 5 Hasil Validasi Angket Keterampilan Kolaborasi....	139
Lampiran 6 Hasil Validasi Tes Keterampilan Komunikasi	145
Lampiran 7 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Keterampilan Komunikasi	147
Lampiran 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Keterampilan Komunikasi	149
Lampiran 9 Hasil Reliabilitas Angket Keterampilan Kolaborasi	151
Lampiran 10 Hasil Reliabilitas Tes Keterampilan Komunikasi.	157
Lampiran 11 Instrumen Angket Keterampilan Kolaborasi	159
Lampiran 12 Instrumen Tes Keterampilan Komunikasi	162
Lampiran 13 Data Nilai Angket Keterampilan Kolaborasi.....	165
Lampiran 14 Data Nilai Tes Keterampilan Komunikasi.....	169
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Kolaborasi....	171
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Komunikasi..	174
Lampiran 17 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Kolaborasi	177
Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Komunikasi	179
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian.....	181
Lampiran 20 Dokumentasi	183
Lampiran 21 Surat Keterangan Plagiarisme	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap arti dari beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Serta alasan yang membuat penulis untuk meneliti permasalahan dari pengaruh model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* (GGE) yang digunakan terhadap kolaborasi dan komunikasi. Permasalahan tersebut mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan sikap kerja sama dan komunikasi yang baik pada peserta didik, serta membina peserta didik untuk menghormati, menghargai dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Selain itu, untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik dalam berkomunikasi ataupun berpendapat pada kegiatan pembelajaran terutama pada anak kelas tinggi di SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung. Oleh sebab itu, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Maka tahapan ini menjadi proses pemaknaan dari pokok permasalahan yang akan di bahas.

Judul skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kolaborasi dan Komunikasi Di Kelas V SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung”. Adapun beberapa istilah yang akan ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)

Group to Group Exchange (GGE) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan saling mengajarkan atau membagi ilmunya dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan model pembelajaran pertukaran antar kelompok ini dilakukan dengan memberikan tugas yang berbeda dari masing-masing kelompok.

Kemudian kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya harus memilih perwakilan dari kelompoknya untuk menyampaikan hasilnya kepada kelompok lain.¹

2. Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration*)

Keterampilan *collaboration* atau kolaborasi diartikan sebagai suatu hubungan antara beberapa pihak yang dapat menguntungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kolaborasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk terlibat secara efektif di dalam suatu proses bekerja bersama untuk mencoba menyelesaikan suatu masalah tertentu, karena mereka akan berbagi pemahaman, keterampilan, pengalaman, dan upaya yang diperlukan untuk memperoleh penyelesaian. Keterampilan berkolaborasi mendorong semua anggota bergerak secara serempak.²

3. Keterampilan Komunikasi (*Communication*)

Keterampilan komunikasi atau *communication* adalah keterampilan untuk memberi dan menerima informasi yang memungkinkan terjadinya kesamaan pemahaman antara pihak-pihak antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan berbagai rumusan agar informasi yang disampaikan bermakna bagi orang lain melalui berbagai cara, seperti narasi, diagram, peta konsep melalui gerak, mimik, atau ekspresi yang sesuai dengan keadaannya. Kemampuan komunikasi memerlukan kemampuan berpikir dan memiliki daya nalar yang tinggi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan bermakna oleh orang lain dengan memperhatikan konteksnya.³

¹ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), h. 56.

² Achmad Noor Fatirul dan Abdur Rahman As'ari, *Wiser Habits Dalam Pembelajaran (Meningkatkan Kemampuan 4Cs)* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), h. 71.

³ *Ibid.*, h. 73.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan abad 21 disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin maju dan dapat mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan dituntut untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tuntutan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Pendidikan abad 21 mengharuskan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan di semua bidang, baik itu bidang teknologi, media dan informasi, bidang pembelajaran dan inovasi, serta memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dan berkarir.⁴

Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global. Pembelajaran abad 21 berorientasikan pada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah kepada proses pembelajaran. Oleh karena itu sistem pembelajaran di abad 21 ini sebenarnya bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Tuntutan dalam pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam hal ini, bahwa pendidikan abad 21 menuntut adanya perubahan baik dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas maupun model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi tuntutan global yang semakin maju.⁵ Seperti yang telah dijelaskan di dalam QS at-Taubah (9): 122.

⁴Siti Nur Sholikha dan Dhiah Fitriyati, 'Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 5 (2021), h. 2403, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

⁵Rifa Hanifa Mardiyah, dkk., 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Journal Pendidikan*, 12, no. 1 (2021), h. 33, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/5813/2659>.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami terhadap pentingnya pengetahuan bagi kehidupan manusia. Dengan memiliki pengetahuan, manusia akan memahami atau mengetahui tentang baik atau buruk nya, benar atau salah, mana yang lebih banyak membawa manfaat dan mana yang lebih banyak membawa mudarat nya bagi kehidupan.⁶

Society 5.0 diartikan sebagai sebuah masyarakat cerdas yang mengintegrasikan lingkungan nyata (fisik) dan lingkungan virtual (jaringan). Pada Era 4.0 diawali dengan berkembangnya *Internet of Things*, dan kini telah meluas kesegala bidang kehidupan masyarakat. Sedangkan *society 5.0* mengubah konsep teknologi *big data* yang dikumpulkan *Internet of Things* (IoT) dari *Artificial Intelligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu seorang dalam meningkatkan kehidupan manusia. Pada era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan berada pada posisi yang ideal untuk membantu menumbuhkan tenaga kerja yang ideal dan unggul. Peserta didik dapat mengakses informasi yang tersedia tanpa batas, memberikan pilihan untuk pembelajaran virtual dan terhubung dengan mudah karena terintegrasi keberbagai *platform*. Bahkan pada masa pendidikan *society 5.0* memungkinkan peserta didik akan belajar berdampingan bersama robot sebagai pengganti pendidik. Dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* pendidikan

⁶Abd Rahman BP, dkk., 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, no. 1 (2022), h. 2-3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada pendidikan era *society* 5.0 lebih menekankan pada pendidikan karakter, moral dan keteladanan, dikarenakan pengetahuan seseorang dapat dengan mudah dinilai dengan menggunakan teknologi, namun *soft* dan *hard skill* tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam hal ini diperlukan pendidikan yang berbasis pada kemampuan memahami dan menerapkan *Internet of Things* (IoT), virtual atau *augmented*, serta penggunaan dan penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Oleh karena itu, prinsip dasar era *society* 5.0 adalah sebagai solusi atas permasalahan yang tercipta pada era revolusi industri 4.0, antara lain permasalahan berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, ketenagakerjaan, dan dampak internalisasi lainnya. seperti halnya dalam bidang pendidikan, pada proses pembelajaran peserta didik mungkin akan berhadapan langsung dengan robot-robot yang dirancang khusus atau dikendalikan oleh seseorang dari jarak jauh. Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik ada pendidik atau pun tidak. *Society* 5.0 bertujuan untuk menciptakan konsep masyarakat yang peduli pada kemanusiaan, melalui pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masyarakat, semua tantangan diharapkan dapat diatasi, sehingga setiap fase masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang aktif dan nyaman.⁷

Menentukan keberhasilan seorang peserta didik agar memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi merupakan tanggung jawab pendidik sebagai harapan keberhasilan dalam dunia pendidikan.⁸ Dalam menghadapi pendidikan era *society* 5.0 maka pendidik sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan telah dituntut agar mampu meningkatkan kompetensinya. Abad 21 berisi tantangan yang menuntut peserta

⁷Felixtian Teknowijoyo dan Leni Marpelina, 'Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16, no. 2 (2021), h. 179-181, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>.

⁸Yuli Yanti, Shifa Fauziah, dan Nurul Hidayah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, no. 2 (2022), h. 168, <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>.

didik menguasai konten, memiliki keterampilan, kemahiran dalam berbahasa, serta kekuatan ekonomi dan politik yang mempengaruhi masyarakat. Kompetensi atau keterampilan penting pada abad 21 dikenal dengan sebutan 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication, Creativity and Innovation*. Keterampilan ini dapat membantu belajar dan beradaptasi seiring perubahan zaman karena manusia membutuhkan pemahaman yang terintegrasi.⁹ Salah satu kompetensi yang diperlukan dalam menunjang era pendidikan abad 21 adalah keterampilan kolaborasi dan komunikasi (*Collaboration and Communication*). Pendidik diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran di kelas yang mampu melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi. Peserta didik harus belajar berinteraksi dengan pendidik dan teman sebaya. Berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dan berbagi dengan teman-temannya melalui kolaborasi yang dirancang oleh pendidik.¹⁰

Dalam proses pembelajaran pendidik harus membiasakan peserta didik untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran ataupun hal lain, dan baik itu berkomunikasi dengan teman maupun dengan pendidik. Penggunaan bahasa yang diterapkan peserta didik akan memberikan dampak bagi peserta didik itu sendiri. Jika terdapat penggunaan kata yang tidak baik maka akan berdampak negatif bagi peserta didik itu sendiri, karena pesan yang disampaikan oleh peserta didik tidak dapat diterima oleh penerima pesan. Hal ini akan menyebabkan kesalahpahaman atau konflik dalam berinteraksi. Selain itu dengan membiarkan peserta didik dalam menggunakan kata-kata kasar/tidak baik dalam berkomunikasi akan menimbulkan kebiasaan buruk bagi peserta didik. Oleh sebab itu penggunaan kata yang baik dalam berkomunikasi akan membawa dampak positif pada peserta didik.

⁹Nurwahidah, dkk., 'Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik', *Reflection Journal*, 1, no. 2 (2021), h. 70, <https://journal-center.litpam.com/index.php/RJ>.

¹⁰Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 3-6.

Peserta didik akan merasakan kepuasan karena tujuan yang ingin diinginkan tercapai dan kepercayaan diri dalam peserta didik akan meningkat.¹¹

Peserta didik juga harus diajarkan agar bisa berkolaborasi atau bekerjasama dengan orang lain. kemampuan kolaborasi saat ini menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan usaha bersama. Kolaborasi telah menjadi keterampilan yang penting guna mencapai hasil yang efektif. Melalui kolaborasi, peserta didik dapat memiliki keterampilan kerjasama dan sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran. kemampuan kolaborasi sangat penting diajarkan sejak awal oleh peserta didik. Dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama.¹² Dalam memperdalam informasi, peserta didik perlu didorong agar bisa berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman dikelasnya, karena dalam mengerjakan suatu pekerjaan, peserta didik perlu diajarkan untuk menghargai kemampuan setiap orang serta bagaimana mengambil peran, tanggung jawab, dan menyesuaikan diri secara tepat dengan orang lain. Oleh sebab itu, Sebagai satu kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21, keterampilan ini harus mampu membangun dalam pembelajaran. suatu model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam membangun kompetensi kolaborasi dan komunikasi pada peserta didik.¹³

Dalam menunjang tercapainya keterampilan tersebut mempersiapkan model pembelajaran merupakan langkah awal

¹¹Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, 'Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8, no. 2 (2018), h. 109, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>.

¹²Vinsensius Willy Yudhanta, Melani Ika Susanti, dan Maria Indarti Rustanti 'The Implementation Of STAD-Type Cooperative Learning Model. To Improve Strudents Critical Thinking And Collaborative Skills', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5, no. 4 (2021), h. 1022, <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8441>.

¹³Septikasari, Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar, h. 110.

yang diperlukan, karena dalam menerapkan sesuatu kepada peserta didik dengan baik seorang pendidik harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai dan terlaksana dengan baik oleh sebab itu, fungsi model pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lainnya. pemilihan model pembelajaran serta penilaian oleh seorang pendidik bukan lah hal yang mudah, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama atau berbeda-beda di dalam setiap kelas. Maka dari itu, seorang pendidik dituntut agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif serta kreatif sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung, Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang banyak digemari peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, biasanya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan baik secara individu atau berkelompok. Dan juga telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya pendidik sudah variatif dalam menggunakan model pembelajaran, sebagai contoh model pembelajaran yang sudah digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran *project based learning* (PJBL), dan *problem based learning* (PBL).¹⁵ Namun, dalam penggunaan model pembelajaran tersebut, pendidik belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut sehingga berakibat pada keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik yang rendah. selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang efektif atau efisien untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik.

¹⁴Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

¹⁵Fitri Rumaini dan Yuliyana, "Model Pembelajaran", *Wawancara*, Maret 03, 2023.

Rendahnya keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi. Dalam kegiatan diskusi dikelas, pada saat pendidik memberikan tugas agar peserta didik dapat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Banyak terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas nya secara individu, tidak bekerjasama dengan teman-temannya. Selain itu banyak terdapat peserta didik yang belum fokus atau mengerti dengan tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Banyak juga terdapat peserta didik yang tidak menerima hasil yang diperoleh kelompoknya, dan banyak terdapat peserta didik yang kurang bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan, serta kurang menghargai dan menghormati ketika proses diskusi bersama. Kemudian pada saat pendidik mengajukan pertanyaan kepada semua kelompok, banyak terdapat peserta didik yang saling menunjuk satu sama lain untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Banyak terdapat peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya percaya diri dalam diri peserta didik. Selain itu masih banyak terdapat peserta didik yang kurang bisa dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya pada kegiatan pembelajaran baik individu ataupun kelompok.¹⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya inovasi model pembelajaran baru yang belum pernah digunakan oleh pendidik salah satunya yaitu model pembelajaran *group to group exchange* (GGE). Menurut Silberman, Model pembelajaran *group to group exchange* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang mana dalam kegiatannya peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk bekerjasama dengan temannya dalam menguasai materi yang telah diberikan, karena peserta didik akan bertindak sebagai guru bagi peserta didik yang lain dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain.¹⁷ Penggunaan model pembelajaran *group to group exchange*

¹⁶Observasi di SDN 1 Pinang Jaya, 21-24 Februari 2023.

¹⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2017), h. 178.

ini memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan dalam diri peserta didik. peserta didik juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan setiap peserta didik akan memperoleh pengetahuan serta pengalaman.¹⁸

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini memanfaatkan kelompok belajar untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan berkomunikasi, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik akan belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat hingga enam kelompok peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen guna mencapai tujuan bersama dan terjadinya komunikasi antar anggota kelompok untuk saling berdiskusi, saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. sehingga hal tersebutlah yang akan menimbulkan adanya kegiatan kolaborasi dan komunikasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *group to group exchange*¹⁹

Sejalan dengan teori tersebut penelitian A Rahmawati, Mawardi dan S Astuti dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) untuk meningkatkan kemampuan *communicating*”. yang menyatakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan *communicating* peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE).²⁰ Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi peserta didik. Dengan

¹⁸Meilani Ayu Lestari dan Desak Made Darmawati, ‘Pengaruh Penerapan Metode Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV’, *Jurnal Basicedu*, 6, no. 5 (2022), h. 8041, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

¹⁹Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Klaten: Lakeisha, 2022), h. 3-5.

²⁰A Rahmawati, Mawardi, dan S. Astuti, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Group To Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Kemampuan *Communicating*’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2018), h. 120, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/14572/0>.

judul penelitian, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung”**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah-masalah yang mampu diidentifikasi yaitu:

1. Kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi atau bekerjasama masih rendah, seperti kurangnya berkompromi atau merundingkan guna menyelesaikan permasalahan, sikap positif dan tanggung jawab.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi seperti dalam memberikan informasi maupun menyampaikan hasil diskusi (presentasi).
3. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.
4. Peserta didik terlihat kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Selain itu model pembelajaran yang digunakan belum efektif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan belum maksimal untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi dibatasi pada pokok bahasan IPA Kelas V semester ganjil “Ekosistem” di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran yang diterapkan yakni model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) terhadap keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan agar peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group to group exchange* terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group to group exchange* terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan atau informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *group to group exchange* terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Melalui model pembelajaran ini peneliti mengharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui keterampilan *collaboration* (Bekerja sama) dan *communication* (Berkomunikasi). Peserta didik diharapkan mampu berkerja sama dan berkomunikasi dengan temannya kemudian bertukar pengalaman dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan pertukaran kelompok yang dilakukan. Selain itu, dengan

diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ragam model pembelajaran yang bisa dipergunakan pendidik dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Selain itu diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga peserta didik bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah, guna memajukan pengetahuan yang lebih kompetitif dan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari adanya penelitian yang sama, penulis memberikan contoh penelitian terdahulu dari beberapa jurnal maupun skripsi sebagai rujukan dalam mendukung penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbedaan dari penelitian lainnya. Adapun kajian penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh A Rahmawati, Mawardi dan S Astuti dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) untuk meningkatkan kemampuan *communicating*”. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan *communicating* peserta didik melalui penerapan model pembelajaran GGE.²¹ Penelitian ini sudah menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) tetapi hanya fokus pada kemampuan *communicating*. sedangkan penelitian saya tidak hanya fokus pada keterampilan komunikasi tetapi pada kemampuan kolaborasi. dan Penelitian ini juga dilakukan dikelas VI SDN

²¹Ibid.

Mangunsari 03 sedangkan penelitian saya dilakukan dikelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Meilani Ayu Lestari dan Desak Made Darmawati, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada siswa kelas IV”. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan metode pembelajaran *group to group exchange*.²² Penelitian ini telah menerapkan metode pembelajaran *group to group exchange* namun fokusnya pada hasil belajar IPS sedangkan penelitian saya difokuskan pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dan penelitian ini dilakukan di kelas IV sedangkan penelitian saya dilakukan dikelas V.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Medris Rangkoratat dan M. Husni Abdullah. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Di Kelas V Sekolah Dasar Lidah Wetan II Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita melalui penerapan model pembelajaran GGE.²³ Pada penelitian ini telah menerapkan model pembelajaran *group to group exchange*, namun Fokus penelitian ini ada pada hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian saya berfokus pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Rohana. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Mteri Peran Indonesia Di Negara-Negara ASEAN Melalui Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Pada Peserta Didik Kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKN peserta didik melalui penerapan

²²Lestari, ‘Pengaruh Penerapan Metode Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV’, h. 8040.

²³Medris Rangkoratat dan M. Husni Abdullah, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8’, *JPGSD*, 6, no. 12 (2018), h. 2179, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25665>.

model pembelajaran GGE.²⁴ Pada penelitian ini telah menerapkan model pembelajaran *group to group exchange*, namun fokus penelitiannya ada pada hasil belajar PKN peserta didik kelas VI sedangkan penelitian saya berfokus pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Maka penulis memaparkan sistematika pembahasan mulai bagian awal hingga bagian akhir sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis : pada bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teori mengenai model pembelajaran *group to group exchange* terhadap keterampilan kolaborasi dan komunikasi serta berisi tentang pengajuan hipotesis (jawaban sementara)

BAB III Metode Penelitian : pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan selama penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : pada bab ini penulis menjelaskan tentang data-data yang didapat dan menganalisisnya sehingga mengetahui hasil dari penelitian ini.

BAB V Penutup : pada bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran-saran.

²⁴Rohana, 'Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Peran Indonesia Di Negara-Negara ASEAN Melalui Model *Group To Group Exchange* Pada Peserta Didik Kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang', *School Education Journal*, 12, no. 4 (2022), h. 309, <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v12i4.40739>.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kreasi yang telah direncanakan oleh seorang pendidik sebelum memulai pembelajaran, yang mana model pembelajaran ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang bersifat monoton yang artinya siswa tidak aktif atau pasif sedangkan guru lebih aktif. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. D. Harefa menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian pembelajaran yang sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar yang diinginkan bisa tercapai.²⁵

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam rangkaian pembelajaran karena berisi keseluruhan pembelajaran yang menggambarkan langkah sistematis dalam mengatur sistem belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan serta menerapkan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang menggambarkan detail proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat terjadinya interaksi dalam pembelajaran baik perubahan maupun perkembangan diri peserta didik.²⁶

Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara teratur langkah-langkah dalam pembelajaran guna membantu peserta didik dalam memahami

²⁵Darmawan Harefa, *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Desain Dalam Pembelajaran Fisika* (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 24-26.

²⁶Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13.

informasi, ide dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran menjadi acuan secara umum dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. selain itu juga, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran.²⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman bagi pendidik, yang memberikan gambaran sistematis dalam melaksanakan suatu pembelajaran baik itu sebelum, sedang, maupun sesudah pembelajaran melalui proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar agar tercapainya tujuan yang diinginkan

B. *Group to Group Exchange (GGE)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Model *group to group exchange* dikenal dengan kegiatan pertukaran kelompok dengan kelompok lain yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Menurut Silberman, model pembelajaran *group to group exchange* berarti pertukaran antar kelompok, dimana setiap kelompok akan “mengajarkan” apa yang telah ia pelajari kepada peserta didik yang lain.²⁸ Menurut Darmadi, Model pembelajaran *group to group exchange* adalah model pembelajaran pertukaran kelompok mengajar yang memberikan tugas berbeda-beda kepada masing-masing kelompok peserta, yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang telah dipelajari kepada semua kelompok peserta.²⁹ Menurut Helen, Siti, dan Rusmin, Model pembelajaran *group to group exchange*

²⁷Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 27.

²⁸Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h. 178.

²⁹Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2018), h. 190.

adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran masing-masing kelompok akan diberikan tugas yang berbeda dan saling mengajarkan kepada sesama peserta didik dengan cara berinteraksi antar kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertukar materi atau ilmu yang didapat dan dituntut agar dapat menjelaskan kepada temannya dari kelompok lain tentang materi yang diterimanya, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang disajikannya.³⁰

Sedangkan menurut Sitti, Fajrianti dan Satriani, model pembelajaran GGE merupakan model pembelajaran pertukaran antar kelompok yang memberikan tugas berbeda-beda pada setiap kelompok. Kelompok yang telah menyelesaikan tugas nya harus memilih wakil dari kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dalam hal ini setiap anggota kelompok dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi.³¹ Tujuan penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* adalah memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri peserta didik. selain itu peserta didik juga mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog dan interaktif dibawah bimbingan guru, dan juga model pembelajaran ini termasuk kedalam pembelajaran sesama peserta didik, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik sekaligus dapat menjadi sumber informasi bagi peserta didik yang lain.³²

³⁰Rahayu, *Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Exchange Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya*, h. 70.

³¹Kaif, *Strategi Pembelajaran*, h. 56.

³²B Ediansyah Putra, 'Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, no. 1 (2021), h. 42, <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/SM/article/view/602>.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didiknya untuk aktif dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan antara diskusi, tanya jawab dan pengajaran terhadap sesama teman serta melatih peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan temannya saling bertukar pengalaman yang berbeda-beda dan saling bekerjasama atau tolong-menolong untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara berinteraksi pada setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertukar materi atau tugas yang didapat dengan kelompok lain dan peserta didik diminta untuk menjelaskan kepada temannya terkait tugas yang didapat, sehingga setiap peserta didik akan termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange*, sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen, diusahakan tugas masing-masing kelompok berbeda.
- b. Berikan cukup waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan bagaimana mereka dapat menjelaskan tugas yang telah mereka kerjakan.
- c. Setelah selesai berdiskusi, mintalah anggota kelompok untuk memilih satu juru bicara. Dan ajaklah setiap juru bicara untuk menjelaskan tugasnya kepada kelompok lain.
- d. Setelah presentasi singkat, doronglah peserta didik untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Dan biarkan anggota juru bicara yang lain untuk menanggapi.
- e. Lalu, lanjutkan sisa presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan serta

menanggapinya. Kemudian bandingkan dan bedakan pandangan serta informasi yang saling ditukarkan.³³

Langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* menurut Silberman, sebagai berikut:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup ide, kejadian, pendapat, konsep yang ditugaskan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh peserta didik agar saling berdiskusi dan bertukar informasi.
- 2) Bagilah peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen, sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan cukup waktu untuk mereka berdiskusi dan mempersiapkan bagaimana mereka dapat menyajikan topik yang telah mereka kerjakan.
- 3) Bila tahap persiapan sudah selesai, mintalah kelompok memilih ketua atau juru bicaranya dan undanglah setiap juru bicara untuk menyampaikan informasi yang didapat kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah peserta didik untuk bertanya kepada kelompok lain dan beri kesempatan anggota lain dari juru bicara kelompok tersebut untuk memberikan tanggapan.
- 5) Lanjutkan presentasi kelompok lain agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar peserta didik dan bandingkan serta bedakan pandangan serta informasi yang saling ditukarkan.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas, langkah-langkah yang dikemukakan pada dasarnya sama. Langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* diawali dengan menentukan sebuah topik yang dapat mendorong terjadinya pertukaran pandangan, lalu peserta didik dibagi menjadi

195. ³³Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.

³⁴Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h. 179.

beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang ditentukan, setelah selesai peserta didik memilih salah satu anggota kelompok untuk menjadi juru bicara dan setiap kelompok melakukan presentasi singkat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *group to group exchange* adalah:

- a) Menyampaikan materi pelajaran dengan singkat
- b) Menentukan beberapa tugas atau topik yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok
- c) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah materi yang telah ditentukan
- d) Membagikan/memberikan materi atau topik kepada setiap kelompok, yang mana masing-masing kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda-beda
- e) Meminta setiap kelompok untuk berdiskusi atau mempelajari dan mengerjakan materi yang telah dibagikan serta memberikan waktu untuk mereka berdiskusi dan mengerjakan materi tersebut.
- f) Meminta untuk setiap kelompok menentukan juru bicara yang akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
- g) Meminta juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan untuk kelompok lain memperhatikan informasi yang dipresentasikan.
- h) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang materi yang dipresentasikan
- i) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang melakukan presentasi selain juru bicara untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- j) Melakukan pembahasan terkait materi yang telah dipresentasikan bersama peserta didik.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Model pembelajaran *group to group exchange* juga memiliki kelebihan, meliputi:

- a. Peserta didik dapat termotivasi dan aktif bertanya dan memberi pendapat dalam kelompok.
- b. Pemahaman materi atau jawaban lebih mendalam atau berkualitas karena dikerjakan secara kolaborasi.
- c. Peserta didik juga lebih rileks, senang dalam pembelajaran dan bisa memahami materi karena dijelaskan dengan bahasa teman sendiri.
- d. Setiap peserta didik akan berusaha untuk menguasai materi karena ia akan mewakili kelompok untuk melakukan presentasi, bertanya, ataupun menjawab.
- e. Mengembangkan rasa sosial, kerja sama, percaya diri dan menghargai pendapat orang lain.³⁵

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *group to group exchange* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih lama
- 2) Sulit menyusun kelompok yang heterogen
- 3) Peserta didik merasa takut dan malu ketika ditunjuk sebagai juru bicara, bertanya atau menjawab pertanyaan
- 4) Dalam kerja kelompok terkadang pemimpin kelompok sulit menjelaskan dan membagikan tugas kepada anggota kelompoknya, dan kadang-kadang anggota kelompok tidak mematuhi tugas yang diberikan.
- 5) Mempersiapkan mental dan keberanian untuk menjadi juru bicara yang harus mempresentasikan hasil kelompoknya kepada kelompok lain.³⁶

³⁵Kaif, *Strategi Pembelajaran*, h. 57.

³⁶Ibid., 58.

C. Kolaborasi dan Komunikasi

1. Kompetensi Abad 21

Abad 21 berisi tantangan yang menuntut peserta didik menguasai konten, memiliki keterampilan, kemahiran dalam berbahasa, serta kekuatan ekonomi dan politik yang mempengaruhi masyarakat. Kompetensi atau keterampilan penting pada abad 21 dikenal dengan sebutan 4C yaitu *critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*. Keterampilan ini dapat membantu belajar dan beradaptasi seiring perubahan zaman karena manusia membutuhkan pemahaman yang terintegrasi.³⁷ Tuntutan dunia terhadap sistem pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik pada kompetensi abad 21 agar dapat menghadapi tantangan yang lebih kompleks saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Kompetensi abad 21 adalah pengetahuan, keterampilan, dan perangkat lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai potensi secara utuh. Seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan perubahan kompetensi yang telah ada sepanjang sejarah, seperti kolaborasi dan komunikasi. Pada era revolusi abad 21 saat ini keterampilan kolaborasi dan komunikasi sangatlah penting. Berkembang dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan akan pekerja modern yang cakap dan terampil. Keterampilan kolaborasi pada abad 21 telah dituntut untuk lebih berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat dikategorikan sebagai kompetensi abad 21 karena pentingnya kemampuan kooperatif atau berkelompok. Dan alasan pentingnya untuk memfokuskan peserta didik pada keterampilan abad 21 dalam sistem pendidikan adalah dengan mampu mengikuti perubahan zaman, yang selau dikaitkan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan tenaga kerja dari model industri produksi menjadi industri berbasis teknologi, dan saling

³⁷Nurwahidah, dkk., 'Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik', *Reflection Journal*, 1, no. 2 (2021), h. 70, <https://journal-center.litpam.com/index.php/RJ>.

berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi global sehingga membutuhkan kompetensi yang cocok dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang dinamis dan tidak dapat diprediksi.

- b. Terdapat bukti yang menunjukkan cara mengoptimalkan pembelajaran, termasuk penggunaan inovasi teknologi agar mampu memperdalam dan mempermudah proses pembelajaran.
- c. Perubahan harapan dalam diri peserta didik yang menuntut sistem pendidikan yang lebih kompleks dengan teknologi dan yang pasti dengan kehidupan sehari-harinya.³⁸

2. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi berasal dari bahasa Inggris “*Collaborate*” atau “*collaboration*” yang berarti bekerja sama. Kolaborasi merupakan bekerja dalam kelompok yang berisi dua atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dan menghormati kontribusi masing-masing individu. Dalam kelompok yang berkolaborasi ada peran yang berbeda dari masing-masing anggota kelompok, sehingga ada proses partisipasi dari setiap anggota kelompok yang memiliki keahlian tertentu. Mereka akan berkoordinasi dan bekerjasama secara bersama dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program untuk mencapai tujuan bersama.³⁹ Kolaborasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama satu sama lain, saling membantu dan melengkapi guna melakukan tugas-tugas tertentu agar memperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kolaborasi dapat terjadi antarsiswa maupun siswa dengan guru dan sebaliknya. Kolaborasi tidak mungkin dapat

³⁸Frolan D. Mobo, dkk., *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 114-115.

³⁹Peni Suharti, *Buku Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Collaborative (IBSC) Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa* (Surabaya: UM Publishing, 2023), h. 25.

dihindari karena pengalaman belajar yang dibangun pada prinsipnya bukan dibentuk oleh masing-masing siswa namun disusun secara bersama.⁴¹

Collaboration skills atau Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan ikut serta dalam setiap kegiatan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim untuk mencapai tujuan bersama yang terjadi antara dua atau lebih peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggung jawab, dan peran guna mencapai pemahaman bersama tentang masalah dan solusinya. Keterampilan kolaborasi adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang mana setiap anggotanya memberikan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tiap anggotanya.⁴² Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5] : 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa “perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur’an.

⁴¹Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Adad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Media Akademi, 2020), h. 60.

⁴²Nurwahidah, ‘Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik’, h. 71.

Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan taqwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam mereka”⁴³.

Keterampilan kolaborasi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, saling sinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.⁴⁴ Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dibawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan peserta didik akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.⁴⁵ Dalam keterampilan kolaborasi peserta didik belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, beradaptasi dalam kelompok berbagai peran, menempatkan empati pada situasi yang tepat dan menghormati perspektif perbedaan yang ada. Dengan adanya keterampilan kolaborasi ini anak didik akan dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dari satuan pendidikan.⁴⁶

Jadi kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kelompok dalam hal

⁴³Ahmad Fauzi, ‘Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al-Qur’an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1, no. 1 (2021), h. 48, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/204/134>.

⁴⁴Yudi Septiawan, Dkk., *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 Di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), h. 73.

⁴⁵Saparudin, *Inovasi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), h. 40.

⁴⁶Yuniawatika, Dkk., *Karakter Dan Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Disekolah Dasar* (Jawa Timur: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 5.

membantu, menyarankan, menerima dan bernegosiasi melalui rangkaian instruksi dengan orang lain. Kolaborasi juga didefinisikan sebagai bentuk kerja sama, interaksi, dan kompromi yang melibatkan banyak orang untuk mencapai hasil yang sangat baik sesuai dengan tujuan bersama.

Adapun indikator keterampilan kolaborasi menurut pendapat Utami adalah:

- a. Percaya diri, terdapat kemauan dan usaha, optimis, dan mandiri
- b. Sikap positif, menyatakan sifat positif terhadap orang lain dalam hal kemampuan,
- c. peran yang diharapkan, membicarakan anggota kelompok secara positif, dan menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok.
- d. Menghargai masukan, seperti menghargai masukan dan keahlian orang lain, mau belajar dari anggota kelompok, meminta ide dan pendapat kepada anggota kelompok dalam membuat keputusan dan mendorong kerjasama kelompok.
- e. Memberikan dorongan, secara terbuka memberikan pujian kepada anggota tim yang bekerja dengan baik, mendorong dan memberdayakan anggota tim, dan membuat anggota tim merasa kuat dan penting.
- f. Membangun semangat kelompok, seperti menciptakan suasana kerjasama yang akrab dan moral kerja yang baik, menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam kelompok dan melindungi atau mempromosikan reputasi kelompok.⁴⁷

Adapun indikator keterampilan kolaborasi pada penelitian ini menurut Novia Rahayu Mansur yaitu:

⁴⁷Aprillia Putri Utami dan Dewanto, 'Kemampuan Komunikasi, Kolaborasi, Metakognisi, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X Pada Penerapan Pendekatan Saintifik SMKN 1 Kediri', *JPTM*, 5, no. 3 (2017), h. 22–23, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/18836/17192>.

- 1) Berkontribusi secara aktif, aspek ini dapat diamati dari perilaku peserta didik yang berani dalam mengungkapkan ide, saran atau solusi dalam kegiatan diskusi.
- 2) Bekerja secara produktif, aspek bekerja produktif dalam keterampilan kolaborasi dapat diamati melalui produk yang dihasilkan oleh peserta didik. bekerja produktif dapat dilihat dari efisiensi waktu yang telah digunakan selama proses dan produk yang telah dihasilkan peserta didik. apakah semua peserta didik telah terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.
- 3) Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, aspek ini dapat diamati dari kinerja peserta didik dalam tim atau kelompoknya. Keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok merupakan penilaian dari aspek kompromi. Kegiatan kompromi dalam kelompok dapat diinisiasi melalui suatu permasalahan yang signifikan dengan topik pembelajaran. oleh karena itu, membutuhkan pendidik yang siap untuk merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kompromi dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Menunjukkan sikap tanggung jawab, aspek ini dapat diamati melalui kontribusi semua anggota yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.
- 5) Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati, aspek ini dapat dilihat ketika kegiatan diskusi atau presentasi. Rasa hormat dapat diamati ketika semua anggota kelompok dengan fokus mendengarkan dan mendiskusikan ide yang dibagikan.⁴⁸

⁴⁸Septiawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 Di Perguruan Tinggi*, h. 52-53.

3. Komunikasi (*Communication*)

Secara epistemology/asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicates*, dari kata *communis* yang berarti sama makna atau sama rasa mengenai suatu hal. Kata komunikasi juga berasal dari kata *communicare* yang berarti berpartisipasi. Maka komunikasi diartikan sebagai suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kesamaan makna atau membagi informasi agar terjadi pemahaman yang sama. Komunikasi merupakan aktivitas oleh satu individu yang memiliki potensi untuk mengubah perilaku individu lainnya.⁴⁹

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan lain sebagainya. Dalam KBBI, komunikasi berarti “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Komunikasi adalah proses menyortir, memilih dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar menimbulkan respon/makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Komunikasi dalam pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun tiga arah antara siswa dengan siswa yang melibatkan guru. Komunikasi multiarah dalam proses pembelajaran akan lebih mudah terjadi apabila guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, proyek dan sejenisnya. Metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa secara optimal tentu akan memicu terjadinya komunikasi yang efektif.⁵⁰

Pada komunikasi, penekanannya pada bicara yang benar, kelancaran dalam membaca, dan ketepatan dalam

⁴⁹Suharti, *Buku Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Collaborative (IBSC) Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa*, h. 21.

⁵⁰Kurniawan, *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Ketrampilan Adad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar*, h.56.

menulis, kemajuan teknologi informasi dan digital. abad 21 membawa dimensi baru yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang lebih luas bagi lulusan dapat menjadi peserta didik yang efektif di era komunikasi dan informasi.⁵¹ Keterampilan komunikasi sangat perlukan proses pembelajaran bagi peserta didik. dengan adanya keterampilan komunikasi, peserta didik akan lebih mudah dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, baik dengan lisan ataupun tulisan. Keterampilan komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan. Seseorang yang dapat berkomunikasi yang baik akan mencapai kesuksesan dan menjalani karir dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi banyak orang jika dibandingkan dengan orang yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.⁵²

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan berbagai rumusan informasi agar informasi yang disampaikan bermakna bagi orang lain melalui berbagai cara, seperti narasi, diagram, peta konsep melalui gerak, mimik, atau ekspresi yang sesuai dengan keadaannya. Kemampuan komunikasi memerlukan kemampuan berpikir dan memiliki daya nalar yang tinggi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan bermakna oleh orang lain dengan memperhatikan konteksnya.⁵³

Komunikasi atau *communication* adalah prose pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Komunikasi efektif

⁵¹Nizwardi Jalinus, Unung Verawardina, dan Krismadinata, *Buku Model Flipped Blended Learning* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 52-53.

⁵²Ayu Reza Ningrum dan Nungky Kurnia Putri, 'Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7, no. 2 (2020), h. 174, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.

⁵³Fatirul, *Wiser Habits Dalam Pembelajaran (Meningkatkan Kemampuan 4Cs)*, h. 73.

yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari kemampuan yang efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi yang lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi atau komunikan.⁵⁴ Seperti halnya telah disebutkan didalam Al-Qur'an bahwa komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Ar-Rahman [55] / 1-4:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

1. (Tuhan) yang Maha Pemurah,
2. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an.
3. Dia Menciptakan Manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.⁵⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT., maha pemurah. Kemurahan Allah SWT., diberikan kepada seluruh makhluknya tanpa dibeda-bedakan, dan hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Allah SWT., yang telah menciptakan manusia serta diajari-Nya pandai berbicara, bernalar, berbahasa, mengolah dan mengungkapkan pikiran (al-bayan). Kemampuan ini hanya bisa dilakukan oleh manusia dan dengan kemampuan inilah manusia bisa berkembang dan mengalami kemajuan pesat.

⁵⁴Saparudin, *Inovasi Pembelajaran*, h. 39.

⁵⁵Shifa Nurul Aulia, Aep Saepudin, dan Ikin Asikin, 'Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 Tentang Proses Pengajaran Al-Qur'an Terhadap Upaya Menanamkan Karakter Kasih Sayang Dan Komunikasi Pembelajaran', *Islamic Education*, 2, no. 2 (2022), h. 569, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3993>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap, pendapat, pikiran, atau perilaku, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun Indikator keterampilan komunikasi (*Communication Skills*):

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif.
- 2) Menyampaikan pikiran dan ide-ide secara efektif dalam berbagai da nisi baik secara lisan, tertulis, dan multimedia.
- 3) Mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan minat menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi dan persuasi).
- 4) Memanfaatkan media komunikasi dan teknologi dan tahu bagaimana menilai efektifitas dampaknya.
- 5) Berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan.⁵⁶

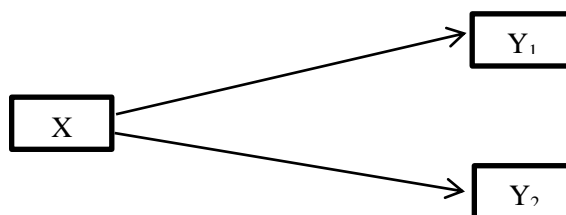
D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel dan indikator-indikator yang akan diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁵⁷ Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *group to group exchange* (GGE), variabel terikat (Y_1) yaitu keterampilan kolaborasi (*collaboration*) dan variabel terikat (Y_2) yaitu keterampilan komunikasi (*communication*)

⁵⁶Cindy Claudia Correia Pinto, Dian Meilani dan Ahmad Yani, *Pendekatan Sainifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), h. 12-13.

⁵⁷Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 73.

peserta didik. hubungan antara variabel bebas dan terikat diperlihatkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

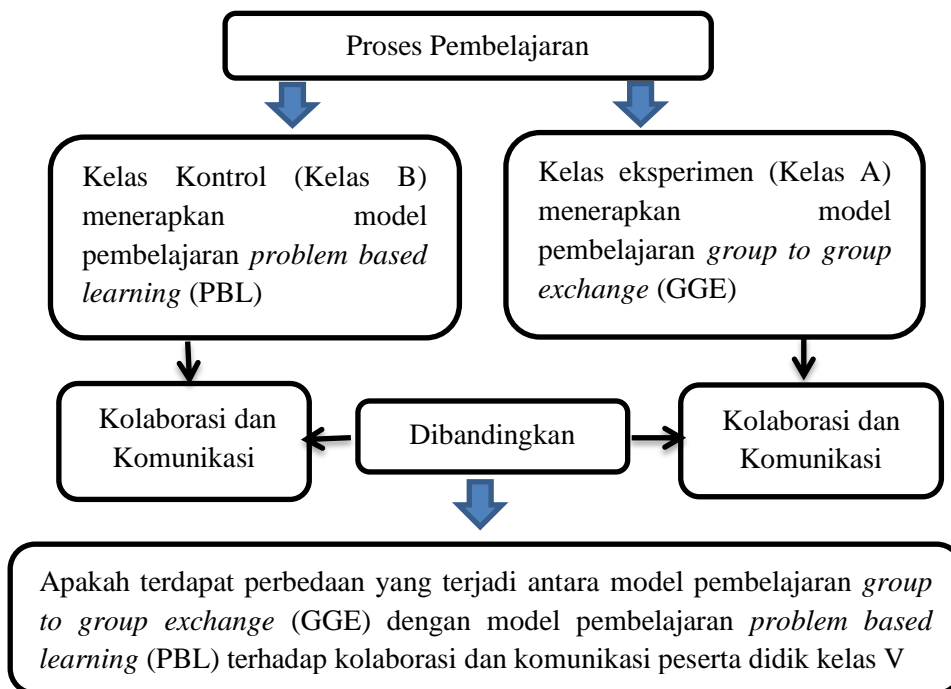
Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)

Y₁ : Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration*)

Y₂ : Keterampilan Komunikasi (*Communication*)

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan proses pembelajaran IPA, masing-masing kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE). Meskipun dalam penggunaan model pembelajarannya berbeda namun dalam hal ini sistem penilaian kemampuan kolaborasi dan sistem penilaian kemampuan komunikasi peserta didik tetap sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian setelah pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi dengan tujuan melihat adanya pengaruh terhadap keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Untuk lebih jelasnya gambaran dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dijelaskan dalam kerangka berpikir pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan terkait karakteristik populasi, yang berarti dugaan atau jawaban sementara dari masalah yang terdapat dalam suatu penelitian. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penganalisisan teoretik baik menggunakan pelajaran deduktif maupun penalaran induktif. Tetapi, kebenaran suatu hipotesis masih perlu diuji dengan menggunakan data empiris yang didapat dari sampel.⁵⁸ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban dalam penelitian yang masih bersifat

⁵⁸Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 13.

sementara yang mana kebenaran dalam penelitian tersebut masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta dan data lapangan.

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group to groupexchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group to group exchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat pengaruh kolaborasi dan komunikasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan nilai rata-rata 84,87 untuk kolaborasi dan 82,82 untuk komunikasi. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis Manova melalui aplikasi *SPSS Statistic V 26 For Windows* yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{Sig} < 0,05$ (5%) pada sig (2-tailed) diperoleh $0,001 < 0,05$ dari 26 peserta didik yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V SDN 1 Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kolaborasi dan komunikasi peserta didik di kelas V SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran atau masukan yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik dan mengerjakan tugas tetapi mereka dianjurkan untuk menggali pengetahuannya dan saling bertukar pengetahuan bersama teman. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan

kolaborasi dan kemampuan komunikasi serta hasil belajar peserta didik. oleh karena itu, untuk pendidik bisa menerapkan model pembelajaran ini sebagai inovasi yang baru untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Alokasi waktu yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) perlu diperhatikan agar pada proses pembelajaran peserta didik tidak bosan atau jenuh sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) di kelas, sebaiknya pendidik menjelaskan terlebih dahulu tata cara atau sistem pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak bingung.
4. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan untuk melihat bagaimana kemampuan-kemampuan lainnya yang dimiliki oleh peserta didik yang bisa diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Semoga apa yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang serta dapat menjadi ide baru bagi para pendidik dan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Medris Rangkoratat dan M. Husni, "Penerapan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8." *JPGSD*, 6, no. 12 (2018): 2179. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25665>.
- Abd Rahman BP, Dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, no. 1 (2022): 2–3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Agustini, Titin Setiawati dan Vilya Dwi, *Modul Komunikasi Sosial*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Alfiantika, Ninit, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- AR, Helen Rahayu, Siti Fatimah dan Rusmin, "Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Exchange Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya." *Jurnal Profit*, 5, no. 1 (2018): 68. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5637>.
- Arie Anang Setya, Dkk., *Multimodal Geometri Analitik Bidang*. Pubalingga: Eureka Media Aksara. 2022.
- As'ari, Achmad Noor Fatirul dan Abdur Rahman, *Wiser Habits Dalam Pembelajaran (Meningkatkan Kemampuan 4Cs)*. Tangerang Selatan: Pascal Books. 2022.
- Asikin, Shifa Nurul Aulia, Aep Saepudin, dan Ikin, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 Tentang Proses Pengajaran Al-Qur'an Terhadap Upaya Menanamkan Karakter Kasih Sayang Dan Komunikasi Pembelajaran." *Islamic Education*, 2, no. 2 (2022): 569. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3993>.
- Astuti, A Rahmawati, Mawardi dan S, "Penggunaan Model Pembelajaran Group To Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Communicating." *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, no. 2 (2018): 120.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/14572/0>.
- Asyafah, Abas, "Menimbang Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam", *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6, no. 1 (2019): 23, <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.
- Cindy Claudia Correia Pinto, Dian Meilani dan Ahmad Yani. *Pendekatan Sainifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2023.
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia. 2018.
- , *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Darmawati, Meilani Ayu Lestari dan Desak Made, Pengaruh Penerapan Metode Group To Group Exchange (GGE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV", *Jurnal Basicedu*, 6, no. 5 (2022): 8041, <https://jbasic.org//index.php/basicedu>.
- Dewanto, Aprillia Putri Utami dan, "Kemampuan Komunikasi, Kolaborasi, Metakognisi, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Siswa Kelas X Pada Penerapan Pendekatan Sainifik SMKN 1 Kediri." *JPTM*, 5, no. 3 (2017): 22–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/18836/17192>.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Fauzi, Ahmad, "Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1,

- no. 1 (2021): 48. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/204/134>.
- Fitrayati, Siti Nur Sholikhah dan Dhiah, "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 5 (2021): 2403. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Fitria, Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul, "Jenis-Jenis Komunikasi." *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, no. 3 (2021): 31–32. <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>.
- Frasandy, Resti Septikasari dan Rendy Nugraha, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8, no. 2 (2018): 109–110. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>.
- Frolan D. Mobo, Dkk., *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021.
- Harefa, Darmawan, *Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Desain Dalam Pembelajaran Fisika*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Hatmawan, Slamet Riyanto dan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Dara Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2019.
- Hidayah, Yuli Yanti, Shifa Fauziah, dan Nurul, "Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, no. 2 (2022): 168, doi:10.29240/jpd.v6i2.5516.
- Inayah, Nur Aini dan Zufra, *Biostatistika Dan Aplikasi Program*. Malang: CV. Literasi Nursantara Abadi, 2020.
- Kurniawan, Hendra, *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Adad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perspektif Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Media Akademi, 2020)

- Krismadinata, Nizwardi Jalinus, Unung Verawardina dan, *Buku Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung. 2020.
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Tri Lestari, Dkk., *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group. 2023.
- Lintar Brilliant Pintakami, Dkk., *Komunikasi Pertanian*. Kleten: Lakeisha. 2022.
- Marpelina, Felixtian Teknowijoyo dan Leni, 'Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16.2 (2021): 179-181, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>.
- Misnawati, Indra Perdana dan. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia. 2021.
- Novia, Muhammad Basri Wello dan Lely, *Developing Interpersonal Skills*. Jawa Timur: CV Beta Aksara. 2021.
- Nurwahidah, Dkk., "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Sainifik", *Reflection Journal*, 1, no. 2 (2021): 70, <https://journal-center.litpam.com/index.php/RJ>.
- Octavia, Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Pebriana, Tekad dan Rina, "Pengaruh Model Pembelajaran Team Based Project Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7, no. 2 (2021): 135, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>.
- Putra, B Ediansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, no. 1 (2021): 42, <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/SM/article/view/602>.
- Putri, Ayu Reza Ningrum dan Nungky Kurnia, "Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7, no. 2 (2020): 174,

- <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Rahmati, Yusrizal dan, *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Bandar Publishing. 2020.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta. 2017.
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Ramdhan, Novia Rahayu Mansur, Jujun Ratnasari, dan Bilyardi, "Model STEAM Terhadap Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8, no. 4 (2022): <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Dkk., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Pendidikan*, 12.1 (2021): 33, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/5813/2659>.
- Rohana, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Peran Indonesia Di Negara-Negara ASEAN Melalui Model Group To Group Exchange Pada Peserta Didik Kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang", *School Education Journal*, 12, no. 4 (2022): 309, <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v12i4.40739>.
- Rosmala, Isrok'atun dan Amelia, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2018.
- Sabri, Ahmad, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Saparudin. *Inovasi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak. 2022.
- Satriani, Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti dan, *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing. 2022.
- Septiawan, Yudi. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 Di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Goresan Pena. 2020.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa. 2017.
- Sinurat, Priyono dan Junita Yusephine, "Communication Dan Collaboration Sebagai Implementasi 4C Dalam Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren El Alamia Bogor", *Research and Development Journal of Education*, 6, no. 2 (2020): 85,

- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>.
- Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Suharti, Peni. *Buku Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Collaborative (IBSC) Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa*. Surabaya: UM Publishing. 2023.
- Supriatna, Nursari Endah, Euis Eti Rohaeti, dan Ecep, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung." *Fokus*, 4, no. 2 (2021): 122. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>.
- Susanti, Wilda. *Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Mandiri*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.
- Verawardina, Nizwardi Jalinus dan Unung, *Buku Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung. 2020.
- Wijanarko, Yudi, "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan", *Jurnal Taman Cendekia*, 1, no. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>.
- Wulandari, Sutrisno dan Dewi, "Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) UNTUK Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan", *Aksioma*, 9, no. 1 (2018): 39–40. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>.
- Yoseph Yapi Taum, Dkk., *Sinergi Budaya Dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. Klaten: Lakeisha. 2022.
- Yuniawatika. *Karakter Dan Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Disekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2021.